

A. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menyiapkan beberapa pertanyaan untuk narasumber atau informan untuk mendapatkan informasi mengenai hibriditas dalam konsep *to mepairan* terhadap peran pendeta di Gereja Toraja Mamasa, Jemaat Pniel Baruru.

1. Untuk Pendeta Jemaat Pniel Baruru

- a. Apa yang dimaksud dengan *to mepairan*?
- b. Apakah Makna dan nilai dari *mepairan*?
- c. Apakah Manfaat dari *Mepairan*?
- d. Menurut bapak apakah *mepairan* sangat penting bagi seorang pendeta?
- e. Apakah bapak sudah melaksanakan *pairan* ?
- f. Menurut bapak bagaimana seorang pendeta harus melaksanakan *pairan*?
- g. Apa yang menjadi kesulitan bapak dalam menjadi *to mepairan* bagi jemaat?
- h. Mengapa istilah *to mepairan* masuk dalam syarat utama seorang pendeta?

2. Untuk Majelis Jemaat Pniel Baruru

- a. Apa yang dimaksud dengan *to mepairan*?
- b. Apakah majelis juga termasuk *to mepairan* dalam jemaat?
- c. Apakah manfaat dari *pairan*?
- d. Mengapa istilah *to mepairan* masuk dalam syarat utama seorang majelis?
- e. Apakah pendeta di Jemaat Pniel Baruru sudah mampu menjadi *to mepairan* dalam jemaat?
- f. Apakah bapak/ibu setuju dengan syarat utama seorang pendeta ialah mampu menjadi *to mepairan*?
- g. Apakah bapak/ibu setuju jika semua keberhasilan dalam jemaat itu tergantung dari peran pendeta sebagai *to mepairan* dalam jemaat?

3. Bagi anggota jemaat

- a. Apakah yang di maksud dengan *to mepiaran*?
- b. Apakah majelis juga merupakan *to mepairan* dalam jemaat?
- c. Apa tugas dari pendeta sebagai *to mepiaran* dalam jemaat?
- d. Apakah semua keberhasilan dalam pekerjaan yang dilakukan itu tergantung dari *to mepairan*?

- e. Apakah pendeta di Jemaat Pniel Baruru sudah melaksanakan *pairan* dengan baik?
 - f. Bagaimana dampak dari peran pendeta sebagai *to mepiaran* dalam jemaat dalam hal pekerjaan bapak/saudara?
4. Bagi Tokoh-Tokoh Adat
- a. Apa yang di maksud dengan *to mepairan*?
 - b. Apa yang terjadi ketika *pairan* itu dilanggar ?
 - c. Apa dampak dari ketaatan dalam melaksanakan *pairan*?
 - d. Bagaimana proses istilah *to mepairan* dapat di bawah ke dalam ke kristenan?
 - e. Apakah makna *mepairan* masih sama pada saat dihidupi oleh *ada' mappurondo* dengan makna *mepairan* dalam kekristenan?
 - f. Menurut bapak apakah pendeta sebagai *to mepairan* dalam jemaat sudah benar-benar melaksanakan *pairan* itu?

Dokumentasi Penelitian

Nama	Jabatan	Umur	Keterangan
Aris	Pendeta	35 Tahun	
Masbina	Penatua	37 Tahun	

<p>Oktopiaus</p>	<p>Diaken</p>	<p>50 Tahun</p>	
<p>Koinonia</p>	<p>Ketua Majelis</p>	<p>47 Tahun</p>	

Rusnaaman	Diaken	35 Tahun	
Muliati	Jemaat Pniel Baruru	61 Tahun	

<p>Yordan</p>	<p>Jemaat Pniel Baruru</p>	<p>53 Tahun</p>	
<p>Puberia</p>	<p>Jemaat Pniel Baruru</p>	<p>31 Tahun</p>	

<p>Hakdi</p>	<p>Aluk Mappuron do</p>	<p>43 Tahun</p>	
<p>Simon</p>	<p>Toko Adat</p>	<p>85 Tahun</p>	

H.B Asa	Toko Adat	76 Tahun	
T.Selman	Toko Adat	48 Tahun	

<p>Yakub</p>	<p>Toko Adat</p>	<p>65 Tahun</p>	
---------------------	-------------------------	------------------------	--

Pedoman Observasi

No	Pertanyaan	Observasi
1.	Manfaat <i>Mepairan</i>	Dapat mengontrol kata dan perilaku pendeta melalui khotbah, kata-kata, tindakan, serta pelayanan pendeta yang dapat berjalan dengan baik. Dalam kehidupan anggota jemaat mencegah hal buruk terjadi, kehidupan jemaat yang baik, penuh berkat, damai dan sejahtera, tidak kekurangan, usaha dapat berhasil, masyarakat berkembang, sukses, tujuan berhasil, tidak kuatir, dan tidak takut.
2.	Peran <i>pairan</i> bagi seorang pendeta	<i>Pairan</i> memiliki peran yang sangat penting bagi pendeta. Sebelum melaksanakan pekerjaan di sawah terlebih dahulu pendeta akan mendoakannya di gereja dan semua pemimpin yang disebut <i>to mepairan</i> terlebih dahulu mengerjakan pekerjaan sawahnya yang kemudian diikuti anggotanya.
3.	Pelaksanaan <i>pairan</i> oleh pendeta	Berdasar pada Alkitab, organisasi gereja yang maju seperti PAR GTM, PKBGTM, PPRGTM dan PPGTM selain itu sudah banyak kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk kemajuan jemaat.
	Kesulitan pendeta dalam melaksanakan <i>pairan</i>	Jemaat yang masih mempercayai <i>pemali-pemali</i> yang pada dasarnya sudah tidak relevan dengan alkitab
4.	Istilah <i>mepairan</i> sebagai syarat utama seorang pendeta	Terjadinya persilangan budaya antara <i>ada' Mappurondo</i> dengan kekristenan sehingga pendeta dikatakan sebagai <i>to mepairan</i> yang harus menjaga diri, menjadi pemimpin, mendoakan,

		melayani, menjaga, dan memelihara jemaatnya.
5.	Majelis sebagai <i>to mepairan</i> dalam jemaat	Majelis disebut <i>to mepairan</i> dalam jemaat karena majelis harus mampu mengarahkan, membimbing, merupakan wakil Allah, dan juga harus menjaga tindakan dan perbuatannya
6.	Tugas pendeta sebagai <i>to mepairan</i>	Dari aspek spritualitas dilaksanakan seturut firman Tuhan, selalu memberikan pemahaman secara teologi mengenai <i>pairan</i> kepada jemaat, pendeta telah menjadi teladan melalui tindakan, pendeta sudah mampu mengarahkan, menggembalakan, dan memberi pelayanna kepada jemaatnya.
7.	Keberhasilan dalam jemaat tergantung dari pendeta sebagai <i>to mepairan</i>	Keberhasilan dalam jemaat memang tergantung dari pendeta sebagai <i>to mepairan</i> ketika pendeta dapat melaksanakan <i>pairan</i> maka jemaat juga akan berkembang. Selain pendeta juga semua unsur pemimpin dalam masyarakat yaitu pemerintah dan toko adat yang juga merupakan <i>to mepairan</i> dan juga respon yang baik dari jemaat kepada <i>to mepairan</i> itu.
8.	Dampak dari peran pendeta sebagai <i>to mepairan</i> bagi pekerjaan jemaat	Pendeta selalu mendoakan pekerjaan jemaatnya sehingga pekerjaan jemaat berhasil seperti usaha dikebun, disawah, ternak, dan juga peningkatan ekonomi dalam masyarakat.
9.	Dampak pelanggaran <i>pairan</i>	Dampak pelanggaran terhadap <i>pairan</i> yaitu akan mengakibatkan hal buruk dan kehancuran dalam suatu daerah. Dalam kehidupan pribadi bahwa setiap pekerjaan yang dikerjakan tidak berhasil

10.	Proses <i>pairan</i> dibawa kedalam kekristenan	<i>Pemali appa randanna pa'totiboyongam, pa'bannetuum, palitomate, dan pa'bisuan</i> yang dihidupi oleh dan dilaksanakan oleh jemaat dan juga semua pemimpin di Jemaat Pniel Baruru
-----	---	---

Transkrip Wawancara

Nama : Aris

Umur 35 : Tahun

Keterangan : Pendeta Jemaat Pniel Baruru

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang dimaksud dengan <i>to mepairan</i> ?	Kalau dikatakan <i>To mepairan</i> berarti orangnya karena kata <i>to</i> itu merujuk kepada orangnya. Jadi <i>to mepairan</i> itu adalah pelaku <i>to mepairan</i> dan <i>pairan</i> sendiri atau <i>pepairangam</i> merupakan sikap yang menjaga, memelihara adat istiadat, ataupun kearifan-kearifan lokal dalam suatu tatanan kemasyarakatan. Misalnya dalam tatanan keagamaan, <i>to mepairan</i> itu berarti orang yang bertanggung jawab menjaga dan melestarikan nilai-nilai iman atau ajaran gereja atau nilai luhur keagamaan itu. Dalam agama lokal <i>Pitu Ulunna Salu</i> disebut <i>mappurondo</i> <i>to mepairan</i> adalah orang yang mampu benar-benar menjaga dan melestarikan nilai <i>agama Mappurondo</i> . Dalam perspektif gereja <i>to mepairan</i> berarti orang yang mampu menjaga nilai iman atau ajaran gereja.
2.	Apakah Makna dan nilai dari <i>mepairan</i> ?	Makna <i>mepairan</i> supaya keberlangsungan kehidupan yang baik suatu komunitas dimana saya selaku pendeta melayani itu berjalan secara normal. Maksudnya supaya tidak terjadi hal-hal yang buruk, hal-hal yang bisa merusak proses kehidupan

		<p>warga gereja. Artinya akan terjadi suatu keberlangsungan hidup yang baik dan terpelihara dengan harmonis. Selain itu, mengapa saya <i>meipaira</i> makna <i>pepairangam</i> itu adalah supaya kinerja saya selaku pendeta bisa berjalan secara maksimal, termasuk juga menjaga integritas seorang pendeta. Ada dua sisi makna dari <i>mepairan</i> yaitu kebaikan berjalannya kehidupan warga jemaat dan juga menjaga supaya integritas dan pengajaran seorang pendeta terpelihara. Nilainya itu cukup besar ketika <i>pepairangam</i> itu bisa dilakukan dengan baik maka yang terjadi suatu pola pelayanan pendeta yang berjalan dengan baik juga. Walaupun masih banyak nilai-nilai yang lain tetapi nilai <i>mepairan</i> juga sangat penting bagi saya selaku pendeta.</p>
3.	Apakah manfaat dari <i>mepairan</i> ?	<p>Manfaat bagi saya sendiri yang merupakan seorang pendeta yaitu sebagai unsur kontrol supaya pelayanan yang dilakukan baik itu khotbah saya maupun perilaku saya tidak melenceng dari ajaran sehat, atau tidak melenceng dari nilai-nilai luhur kearifan lokal budaya yang relevan dengan ajaran firman Tuhan. Manfaat juga bagi warga jemaat karena dengan terkontrolnya kata-kata dari seorang pendeta melalui khotbah dan perilaku pendeta dalam pelayanan yang akan dirasakan nilai positif bagi warga jemaat. Pendeta dapat melaksanakan <i>pairan puduk'</i> dengan bisa mengontrol setiap kata-kata dan <i>pairan batang</i> yaitu menjaga</p>

		perilaku sesuai dengan nilai luhur budaya atau adat-istiadat.
4.	Menurut bapak apakah <i>mepairan</i> sangat penting bagi seorang pendeta?	<i>Mepairan</i> sangat penting bagi saya selaku pendeta yang memahami <i>pepairangam</i> itu karena jika <i>mepairan</i> tidak dilakukan atau tidak di implementasikan dalam kehidupan seorang pendeta yang notabenehnya melayani di suatu tempat dimana terjadi persilangan budaya dan teologi itu akan membuat pelayanan akan sulit karena akan selalu terbentur kepada adat istiadat dan budaya lokal itu. Contohnya dalam <i>pa'tibojongam</i> (pekerjaan sawah) jika seorang pendeta tidak melaksanakan <i>pairan</i> terhadap hal tersebut dengan tidak bekerja pada waktunya maka akan terjadi polemik dan pertentangan dan konflik dalam jemaat jika pendeta tidak memberlakukan <i>pepairangam</i> . Terkecuali kepada seorang pendeta yang tidak mengerti tentang <i>mepairan</i> dan melayani dalam suatu jemaat yang tidak memberlakukan <i>pairan</i> itu tentunya <i>mepairan</i> tidak penting dalam melaksanakan pelayanan dalam jemaat.
5.	Apakah bapak sudah melaksanakan <i>pairan</i> ?	Jujur, saya memilah mana yang memang butuh untuk melaksanakan <i>pairan</i> dan mana yang sudah tidak bisa masuk akal lagi atau yang mejurus kepada penyembahan berhala atau sudah tidak teologis lagi sudah tidak sesuai dengan firman Tuhan atau yang menjurus kepada <i>pemali-pemali</i> yang sudah tidak teologis lagi karena dalam <i>pepairangam</i> itu jugakan tentang <i>pemali-pemali</i> . Kalau saya melihat dan menilai bahwa ini sudah penyembahan berhala atau tidak

		<p>teologis lagi dan tidak sesuai dengan firman Tuhan walaupun jemaat mengatakan bahwa itu adalah <i>pepairangam</i> maka saya sendiri tidak akan melaksanakan itu. Tapi ketika hal tersebut masih teologis atau relevan dengan Firman Tuhan maka saya akan pasti saya melaksanakan <i>pairan</i> terhadap hal tersebut. Misalnya perkawinan (<i>pakbannetauam</i>) diatur sedemikian rupa untuk bisa dilaksanakan secara bersama-sama pada <i>pealloam</i> dan saya melihat bahwa itu sesuatu yang baik karena masyarakat dapat saling meringankan karena masih ada yang tidak cukup dalam hal ekonomi, dan pekerjaan jemaat dapat tersusun dengan baik dalam satu tahun itu, maka saya turut untuk melakukan <i>pepapairagam</i> akan hal itu.</p>
6.	Menurut bapak bagaimana seorang pendeta harus melaksanakan <i>pairan</i> ?	<p>Dalam melaksanakan <i>pairan</i> itu dilaksanakan seturut dengan firman Tuhan yang berdasar pada iman, dan ketika <i>pairan</i> itu sudah tidak relevan dengan firman Tuhan atau Alkitab maka saya tidak akan dilakukan dan saya akan mengkampanyekan kepada warga jemaat bahwa itu tidak perlu lagi.</p>
7.	Apa yang menjadi kesulitan bapak dalam menjadi <i>to mepairan</i> bagi jemaat?	<p>Yang menjadi kesulitan saya adalah ketika warga jemaat masih sangat dipengaruhi oleh kearifan lokal itu dan belum mengetahui dengan benar bagaimana pandangan secara teologis kearifan lokal itu sendiri.</p>
8.	Mengapa istilah <i>to mepairan</i> masuk dalam syarat utama seorang pendeta?	<p>Karena terjadinya hibriditas antara kearifan lokal dengan teologi Kristen. Jemaat dipengaruhi oleh kebudayaan lokal sehingga jemaat mengatakan bahwa pendeta harus mampu menjado <i>to mepairan</i> dalam</p>

		jemaat seperti pendeta harus mampu menjaga diri dan menjadi pendoa bagi kehidupan jemaatnya.
--	--	--

Nama : Masbina

Umur : 37 Tahun

Keterangan : Penatua

1.	Apa yang dimaksud dengan <i>to mepairan</i> ?	Salah satu dalam wilayah atau dalam jemaat yang selalu mengambil keputusan-keputusan yang berdasarkan pada kebenaran Alkitab. Lalu <i>to mepairan</i> juga yang kedua, mendoakan keberdaan atau aktivitas-aktivitas jemaat, atau secara dasarnya memberikan edukasi, pembelajaran kepada sidang jemaat bagaimana bertindak dan melakukan segala aktivitas kehidupan itu berdasarkan bagaimana yang telah dicontohkan oleh Yesus Kristus.
2.	Apakah majelis juga termasuk <i>to mepairan</i> dalam jemaat?	Ya, kalau dalam jemaat, yang paling menjadi ujung tombok sebenarnya adalah bapak pendeta, tetapi di dalam persekutan jemaat itu kan ya majelis juga dipilih oleh jemaat jadi saya rasa majelis juga menjadi salah satu bagian dari ujung tombak dari <i>to mepairan</i> itu sendiri. Jadi apapun yang dilakukan oleh majelis ya untuk kebaikan jemaat yang memilih majelis dalam jemaat tertentu.

3.	Apakah manfaat dari <i>pairan</i> ?	Pertama mencegah hal-hal yang buruk terjadi dalam jemaat, kemudian kehidupan suatu jemaat akan lebih baik.
4.	Mengapa istilah <i>to mepairan</i> masuk dalam syarat utama seorang majelis?	Karena menjadi seorang mejelis itu harus mampu mengarahkan dan membimbing anggota jemaat kearah yang dikehendaki oleh Tuhan.
5.	Apakah pendeta di jemaat Pniel Baruru sudah mampu menjadi <i>to mepairan</i> dalam jemaat?	Dalam melaksanakan <i>pairan</i> pendeta sudah mampu melaksanakan <i>pairan</i> itu . Walaupun masih banyak kelemahan-kelemahan yang terjadi, tetapi dalam pelayanan yang dilakukan kepada jemaat sudah banyak perubahan yang terjadi atau pendeta sudah bisa dikatakan bahwa pendeta sudah mampu menjadi <i>to mepairan</i> bagi jemaatnya.
6.	Apakah bapak/ibu setuju dengan syarat utama seorang pendeta ialah mampu menjadi <i>to mepairan</i> ?	Ya, saya sangat setuju dengan syarat utama seorang pendeta ialah mampu menjadi <i>to mepairan</i> . Karena selain pada melakukan pelayanan pada sakramen-sakramen tetapi juga harus mampu menjadi pendoa dalam jemaat atau menjadi <i>to mepairan</i> .
7.	Apakah bapak ibu setuju jika semua keberhasilan dan pekerjaan jemaat itu tergantung dari peran pendeta sebagai <i>to mepairan</i> ?	Secara khusus, memang itu tergantung dari pendeta sebagai <i>to mepairan</i> tetapi secara keseluruhan saya rasa tidak hanya bapak pendeta tetapi mulai dari penatua, diaken, bahkan seluruh perangkat-perangkat dalam jemaat dan juga keberhasilannya juga tergantung dari apakah jemaat merespon dengan baik. Contoh keberhasilan dalam jemaat dalam peran pendeta ialah terbentuknya tim music gereja yang bisa membantu dalam pelayanan setiap hari minggu.

Nama : Oktopianus

Umur : 50 Tahun

Keterangan : Diaken

1.	Apa yang dimaksud dengan <i>to mepairan</i> ?	<i>To mepairan</i> merupakan semua pemimpin yang dalam kebiasaan <i>Pitu Ulunna Salu</i> disebut <i>lalian tallu</i> (tiga unsur pemimpin) yaitu pemerintah, tokoh agama, dan tokoh-tokoh adat.
2.	Apakah majelis juga termasuk <i>to mepairan</i> dalam jemaat?	Ya, majelis juga termasuk dalam <i>to mepairan</i> karena bagaimana majelis juga bertugas untuk membimbing dan megarahkan warga gereja yang dinauginya.
3.	Apakah manfaat dari <i>pairan</i> ?	Manfaat dari <i>pairan</i> yaitu segala usaha dapat berhasil dan masyarakat akan selalu berkembang dalam setiap bidang kehidupan.
4.	Mengapa istilah <i>to mepairan</i> masuk dalam syarat utama seorang majelis?	Karena majelis yang dalam Alkitab sama dengan imam yang mewakili untuk membawa persembahan umat Tuhan pada masa sekarang yaitu jemaat. Majelis dikatakan sebagai perpanjangan tangan dari Tuhan
5.	Apakah pendeta di jemaat Pniel Baruru sudah mampu menjadi <i>to mepairan</i> dalam jemaat?	Ya, pendeta di jemaat Pniel baruru sudah melaksanakan <i>pairan</i> itu dilihat dari tindakan yang dilakukan oleh pendeta yang menjadi contoh bagi jemaat.
6.	Apakah bapak/ibu setuju dengan syarat utama seorang pendeta ialah mampu menjadi <i>to mepairan</i> ?	Ya, sangat setuju karena jika dibandingkan dengan jabatan-jabatan di dalam <i>ada' mappurondo</i> , maka seorang pendeta juga memiliki jabatan yang setara misalnya <i>sando</i> dalam <i>ada' Mappurondo</i> yang menjadi pelayan utama bagi masyarakat maka hal tersebut juga sama dengan pendeta sebagai pelayan utama dalam gereja.

		Jabatan seorang pendeta sama dengan jabatan seorang <i>sando</i> dalam <i>ada' mappurondo</i> .
7.	Apakah bapak ibu setuju jika semua keberhasilan dan pekerjaan jemaat itu tergantung dari peran pendeta sebagai <i>to mepairan</i> ?	Sangat setuju, tapi tiga unsur jabatan gerejawi yaitu pendeta, panatua, dan diaken GTM adalah satu badan yang tidak terpisahkan tidak hanya pendeta yang <i>mepairan</i> tetapi persekutuan dalam setiap wilayah.

Nama : Koinonia

Umur : 47 Tahun

Keterangan : Ketua Majelis

1.	Apa yang dimaksud dengan <i>to mepairan</i> ?	<i>To mepairan</i> merupakan orang yang selalu mendoakan anggota jemaat, dan mengarahkan anggota jemaat kearah yang lebih.
2.	Apakah majelis juga termasuk <i>to mepairan</i> dalam jemaat?	Majelis juga merupakan salah satu <i>to mepairan</i> dalam jemaat dimana majelis memikirkan akan keberlangsungan kehidupan warga jemaatnya.
3.	Apakah manfaat dari <i>pairan</i> ?	Kehidupan akan berjalan dengan baik, masyarakat atau jemaat hidup dalam damai, penuh berkat dan tidak akan pernah kekurangan.
4.	Mengapa istilah <i>to mepairan</i> masuk dalam syarat utama seorang majelis?	Mengapa masuk persyaratan, karena <i>mepairan</i> merupakan salah satu hal penting yang harus dilakukan seorang majelis dalam jemaatnya. Ketika misalnya seorang majelis tidak bisa menjadi <i>to mepairan</i> dalam jemaat maka tidak tertutup kemungkinan bahwa akan terjadi hal buruk dalam keberlangsungan hidup dalam suatu jemaat tersebut.

5.	Apakah pendeta di jemaat Pniel Baruru sudah mampu menjadi <i>to mepairan</i> dalam jemaat?	Pendeta di jemaat Pniel baruru sudah bisa dikatakan mampu dalam menjadi <i>to mepairan</i> bagi jemaat yang selalu mendoakan dan mengarahkan anggota jemaatnya.
6.	Apakah bapak/ibu setuju dengan syarat utama seorang pendeta ialah mampu menjadi <i>to mepairan</i> ?	Setuju. Karena pendeta pada dasarnya merupakan inti dari <i>to mepairan</i> dalam jemaat yang dipimpinginya. Seperti pendeta yang selalu mendoakan jemaat setiap saat.
7.	Apakah bapak ibu setuju jika semua keberhasilan dan pekerjaan jemaat itu tergantung dari peran pendeta sebagai <i>to mepairan</i> ?	Ya setuju. Tetapi pada dasarnya ada timbal balik dari hal tersebut selain pendeta yang menjadi <i>to mepairan</i> bagi pekerjaan jemaat, jemaat juga harus mampu bekerja atau melaksanakan <i>pairan</i> terhadap pekerjaan yang ditekuninya. Intinya selian karena pendeta menjadi <i>to mepairan</i> dalam pekerjaan, anggota jemaat juga harus memberikan respon yang baik terhadap pendeta sebagai pemimpin atau <i>to mepairan</i> dalam jemaat tersebut.

Nama: Rusnaaman

Umur : 35 Tahun

Keterangan: Diaken

1.	Apa yang dimaksud dengan <i>to mepairan</i> ?	<i>To mepairan</i> disebut dengan <i>lalisian tallu</i> , yaitu tokoh adat yang merupakan orang yang dituakan dalam masyarakat, dalam gereja yaitu pendeta dan mejelis, dan juga pemerintah, yang <i>umpelau kamasakkean</i> (yang selalu meminta berkat) Tuhan untuk orang yang
----	---	---

		dipimpinnya sehingga hidup sejahtera.
2.	Apakah majelis juga termasuk <i>to mepairan</i> dalam jemaat?	Majelis juga merupakan <i>to mepairan</i> dalam jemaat karena harus mampu memberikan contoh dari tindakan dan juga perkataan.
3.	Apakah manfaat dari <i>pairan</i> ?	Berkat Tuhan akan selalu dirasakan oleh masyarakat, serta kehidupan damai sejahtera dalam masyarakat.
4.	Mengapa istilah <i>to mepairan</i> masuk dalam syarat utama seorang majelis?	Karena seorang majelis diumpamakan sebagai seorang gembala yang harus bisa menjaga, dan membimbing anggota jemaatnya, seorang majelis harus mampu juga memberikan contoh kepada gembala-gembalanya baik dari tindakan dan juga perkataan. Secara pribadi saya bergumul akan jabatannya sebagai seorang majelis. Berkhotbah itu memang suatu hal yang mudah untuk dilakukan tetapi yang menjadi pergumulannya yaitu tentang apakah saya bisa membawa <i>pairan</i> dan melaksanakan <i>pairan</i> itu di tengah-tengah jemaat. Tetapi saya tetap yakin bahwa Tuhan akan membantu saya atas tugas dan tanggung jawab yang dipercayakan kepada saya
5.	Apakah pendeta di jemaat Pniel Baruru sudah mampu menjadi <i>to mepairan</i> dalam jemaat?	Ya, pendeta sudah melaksanakan <i>pairan</i> itu dengan baik. Pendeta sudah bisa menunjukkan contoh yang baik kepada jemaatnya
6.	Apakah bapak/ibu setuju dengan syarat utama seorang pendeta ialah mampu menjadi <i>to mepairan</i> ?	Setuju. Karena diumpamakan sebagai seorang gembala bahwa pendeta harus mampu menjaga dan memelihara domba-dombanya atau jemaat yang dipimpinnya. Ketika pendeta tidak menjadi <i>to mepairan</i> bagi jemaatnya maka bisa saja jemaat

		yang dipimpinnya berada di jalan yang salah.
7.	Apakah bapak ibu setuju jika semua keberhasilan dan pekerjaan jemaat itu tergantung dari peran pendeta sebagai <i>to mepairan</i> ?	Bisa dikatakan bahwa itu tergantung dari peran pendeta sebagai <i>to mepairan</i> tetapi tidak sepenuhnya karena tentunya ada kerja sama antara <i>to mepairan</i> di bidang pemerintahan, adat, serta masyarakat yang melaksanakan pekerjaan tersebut. Tetapi, yang menjadi dasarnya dalam jemaat yaitu pendeta.

Nama : Muliati

Umur : 61 Tahun

Keterangan : Warga Jemaat

1.	Apakah yang dimaksud dengan <i>to mepairan</i> ?	<i>To mepairan</i> merupakan orang yang mampu menjaga etika, mampu menjaga tindakan, dan mampu mendoakan masyarakatnya, sehingga masyarakat yang dipimpinnya akan selalu merasakan berkat dari Tuhan.
2.	Apakah majelis juga merupakan <i>to mepairan</i> dalam jemaat?	Ya, majelis juga merupakan <i>to mepairan</i> dalam jemaat karena harus mampu menjaga kemandirian dalam jemaat.
3.	Apa tugas dari pendeta sebagai <i>to mepairan</i> ?	Tugas pendeta ialah harus mampu menjaga tindakan serta memberikan contoh yang baik bagi jemaatnya, Pendeta harus selalu mendoakan jemaatnya setiap saat, dan Pendeta merupakan orang yang memiliki peranan yang sangat penting dalam jemaat.

4.	Apakah semua keberhasilan dalam pekerjaan yang dilakukan itu tergantung dari <i>to mepairan</i> ?	Terkait dengan hal itu, pendeta sebagai <i>to mepairan</i> dan jemaat dalam pekerjaannya keduanya itu saling berkaitan (<i>sibaba</i>). Ketika <i>to mepairan</i> mampu melaksanakan <i>pairan</i> itu maka dari itu akan ada berkat yang juga diberikan oleh Tuhan.
5.	Apakah pendeta di jemaat Pniel Baruru sudah melaksanakan <i>pairan</i> dengan baik?	Ya, pendeta sudah melaksanakan <i>pairan</i> itu. Pendeta dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sudah berjalan dengan baik.
6.	Bagaimana dampak dari peran pendeta sebagai <i>to mepairan</i> dalam jemaat dalam hal pekerjaan bapak/saudara?	Dampak dari peran pendeta sebagai <i>to mepairan</i> bagi pekerjaan saya adalah adanya peningkatan ekonomi yang saya rasakan.

Nama : Yordan

Umur : 53 Tahun

Keterangan : Anggota Jemaat Pniel Baruru

1.	Apakah yang dimaksud dengan <i>to mepairan</i> ?	<i>To mepairan</i> yaitu lalisan talu yaitu pemerintah, tokoh adat, dan rohaniawan, yang memiliki tugas dan tanggung jawab yang berbeda tapi memiliki satu tujuan yaitu untuk kemajuan anggota masyarakat yang lebih baik.
2.	Apakah majelis juga merupakan <i>to mepairan</i> dalam jemaat?	Majelis merupakan bagian dari <i>to mepairan</i> dalam jemaat dimana majelis bertugas untuk kebangunan jasmani dan rohani jemaat nya.
3.	Apa tugas dari pendeta sebagai <i>to mepairan</i> ?	Mendoakan warga dan bagaimana pendeta memberikan teladan bagi warga jemaat

4.	Apakah semua keberhasilan dalam pekerjaan yang dilakukan itu tergantung dari <i>to mepairan</i> ?	Ya, selain dari pendeta sebagai <i>to mepairan</i> tentunya ada kerja sama antara pendeta sebagai <i>to mepairan</i> dan juga jemaat yang melaksanakan suatu pekerjaan tersebut. Contohnya Jemaat juga harus taat dan patuh terhadap semua keputusan dari yang disebut sebagai <i>to mepairan</i> . Namun, yang menjadi dasar bahwa orang memang <i>pairan</i> yang menjadi dasar dari keberhasilan itu dan warga jemaat yang melakukan pekerjaan tersebut.
5.	Apakah pendeta di jemaat Pniel Baruru sudah melaksanakan <i>pairan</i> dengan baik?	Ya, pendeta sudah melaksanakan <i>pairan</i> dengan baik dilihat dari pendeta yang selalu mendoakan kehidupan jemaatnya.
6.	Bagaimana dampak dari peran pendeta sebagai <i>to mepairan</i> dalam jemaat dalam hal pekerjaan bapak/saudara?	Bahwa pendeta selalu mendoakan setiap pekerjaan yang dilakukan oleh warga jemaat sehingga melalui hal tersebut saya yakin bahwa keberhasilan dalam pekerjaan yang saya lakukan dapat berhasil dan berkembang contohnya tananam Nilam (tanaman Nilam) saya berhasil itu berkat dari pendeta sebagai <i>to mepairan</i> yang selalu mendoakan pekerjaan warga jemaat.

Nama : Puberia

Umur : 31 Tahun

Keterangan : Warga Jemaat

1.	Apakah yang dimaksud dengan <i>to mepairan</i> ?	<i>To mepairan</i> merupakan orang yang mampu mengarahkan
----	--	---

		masyarakat dalam suatu daerah atau war ga jemaat kearah yang lebih baik
2.	Apakah majelis juga merupakan <i>to mepairan</i> dalam jemaat?	Majelis juga merupakan <i>to mepairan</i> dalam jemaat karena majelis memiliki tugas dan tanngung jawab untuk menggembalakan anggota jemaat yang ada dalam jemaat yang mereka layani.
3.	Apa tugas dari pendeta sebagai <i>to mepairan</i> ?	Tugas pendeta sebagai <i>to mepairan</i> dalam jemaat yaitu sebagai pendoa bagi warga jemaat, kemudian mengarahkan dan menggembalakan anggota jemaat di tempat pendeta tersebut melakukan pelayanan.
4.	Apakah semua keberhasilan dalam pekerjaan yang dilakukan itu tergantung dari <i>to mepairan</i> ?	Tergantung kepada <i>to mepairan</i> dan juga juga orang yang melakukan pekerjaan tersebut. Jika pemimpinnya bisa melaksanakan <i>pairan</i> dan juga jemaatnya bisa melaksanakan <i>pairan</i> maka tentunya pekerjaan tersebut akan berhasil.
5.	Apakah pendeta di jemaat Pniel Baruru sudah melaksanakan <i>pairan</i> dengan baik?	Ya, pendeta sudah bisa melaksanakan <i>pairan</i> tersebut. Contohnya karena rata-rata penduduk di Baruru adalah petani, maka sebelum melaksanakan pekerjaan di sawah, terlebih dahulu akan didoakan oleh pendeta dan majelis dan juga dalam pelayanan, jika pendeta di panggil kerumah jemaat untuk didoakan sebelum memulai pekerjaan biasanya pendeta dan majelis selalu bersedia.

6.	Bagaimana dampak dari peran pendeta sebagai <i>to mepairan</i> dalam jemaat dalam hal pekerjaan bapak/saudara	Dampaknya setiap pekerjaan yang dilakukan, dan pendeta mendoakannya maka semuanya bisa berjalan dengan baik. Contohnya yaitu pekerjaan di sawah, ketika pendeta mampu <i>mepairan</i> dengan baik dan selalu mendoakan anggota jemaatnya maka hasil yang didapatkan sesuai dengan harapan.
----	---	--

Nama : Hakdi

Umur : 43 Tahun

Keterangan : Pemeluk *Ada' Mappurondo*

1.	Apakah yang dimaksud dengan <i>to mepairan</i> ?	<i>To mepairan</i> merupakan orang yang bisa menjaga sikapnya, mengontrol perilakunya dan bisa tenang dan <i>mepairan ilaam dapo'na</i> . <i>To mepairan</i> yaitu tokoh-tokoh adat.
----	--	--

Nama : Simon

Umur : 85 Tahun

Keterangan : Toko Adat

1.	Apakah yang dimaksud dengan <i>to mepairan</i> ?	Dalam kepercayaan <i>ada' mappurondo</i> <i>To mepairan</i> merupakan orang yang memiliki jabatan tinggi dan memiliki tanggung jawab besar terhadap orang yang dipimpin dalam suatu wilayah, mampu mengarahkan dan memimbing serta tekun dalam segala hal dan tidak mudah terpengaruh kepada hal-hal yang negatif. Dalam jemaat yang menjadi <i>to mepairan</i> yaitu seorang pendeta.
----	--	--

2.	<p>Apa yang terjadi ketika <i>pairan</i> itu dilanggar?</p>	<p>Dampak pelanggaran terhadap <i>pairan</i> yaitu akan ada sanksi yang tidak kelihatan tetapi nyata. Contohnya perzinahan, tidak ada cambuknya tetapi cambuk yang secara nyata keturunannya tidak maju. Bahasanya tidak kelihatan tapi kenyataan.</p>
3.	<p>Apa dampak dari ketaatan dalam melaksanakan <i>pairan</i>?</p>	<p>Dampak dari ketaatan yaitu daerahnya kelihatan atau terkenal makmur lingkungannya, aman, maju secara ekonomi, dan tidak ada masalah.</p>
4.	<p>Bagaimana proses istilah <i>mepairan</i> dapat dibawa ke dalam kekristenan?</p>	<p><i>Pemali appa randanna</i> yang dulunya dihidupi oleh <i>ada' mappurondo</i> yang kemudian dibawa dan dihidupi dalam kekristenan pada saat ini.</p>
5.	<p>Apakah makna dan nilai <i>mepairan</i> masih sama pada saat dihidupi oleh <i>ada' mappurondo</i> dengan makna dan nilai <i>mepairan</i> dalam kekristenan?</p>	<p>Makna dan nilai <i>mepairan</i> dalam kekristenan dan <i>Mepairan</i> dalam <i>ada' mappurondo</i> pada dasarnya masih sama bahwa merujuk kepada hal-hal yang baik yaitu bagaimana menjaga tindakan supaya berkenan kepada <i>debata</i> dalam <i>ada' mappurondo</i> dan yang disebut Tuhan dalam kekristenan. Nalainya bahwa orang yang melaksanakannya akan keberkatan dalam hidupnya, seperti hidup makmur, sejahtera, dan <i>kamasakkean</i> (penuh berkat).</p>
6	<p>Menurut bapak apakah pendeta sebagai <i>to mepairan</i> dalam jemaat benar-benar melaksanakan <i>pairan</i> itu?</p>	<p>Pendeta dalam melaksanakan <i>pairan</i> sudah melaksanakan <i>pairan</i> itu, dilihat dari tingka lakuh pendeta dalam jemaat.</p>

Nama : H.B Asa

Umur : 76 Tahun

Keterangan : Tokoh Adat

1.	Apakah yang dimaksud dengan <i>to mepairan</i>	<i>To mepairan</i> merupakan orang yang memiliki tanggung jawab terhadap tempat atau lingkungan yang ia tempati sehingga aman
2.	Apa yang terjadi ketika <i>pairan</i> itu dilanggar?	Ketika seseorang melakukan pelanggaran terhadap <i>pairan</i> maka yang terjadi adalah bahwa tempat dimana ia <i>mepairan</i> akan hancur karena seharusnya ia harus menjadi <i>to mepairan</i> tetapi mala ia yang berbuat jahat, yang artinya <i>salah pairan</i> .
3.	Apa dampak dari ketaatan dalam melaksanakan <i>pairan</i> ?	Ketika orang yang menjadi <i>to mepairan</i> melaksanakan <i>pairan</i> itu maka dampak dari ketaatan melaksanakan <i>pairan</i> yaitu masyarakat akan merasakan damai sejahtera, setiap usaha yang akan dilakukan berhasil dan masyarakat tersebut tidak akan kekurangan.
4.	Bagaimana proses istilah <i>mepairan</i> dapat dibawah ke dalam kekristenan?	Istilah <i>mepairan</i> yang dilakukan oleh <i>ada' mappurondo</i> sama dengan yang ada dalam kekristenan. <i>Deem indo sidiwaam pemali appa randanna</i> yaitu <i>pa'totiboyongan</i> , <i>pa'bannetuum</i> , <i>palitomate</i> , dan <i>pa'bisuan ilaam mappurondo ya iyam duka' na baba tama kekristenan</i> . (ada yang disebut dengan <i>pemali appa randanna</i> itulah yang dibawa dalam kekristenan.
5.	Apakah makna dan nilai <i>mepairan</i> masih sama pada saat dihidupi oleh <i>ada' mappurondo</i> dengan makna dan nilai <i>mepairan</i> dalam kekristenan?	Makna dan nilai <i>mepairan</i> dalam kekristenan dan <i>ada' mappurondo</i> itu sama karena sama-sama bertujuan pada kebaikan yaitu untuk mensejahterakan anggota nya. Sehingga anggota dalam suatu wilayah akan merasa makmur, dan damai.

6	Menurut bapak apakah pendeta sebagai <i>to mepairan</i> dalam jemaat benar-benar melaksanakan <i>pairan</i> itu?	Ya, pendeta sudah melaksanakan <i>pairan</i> itu. Contohnya jika ada masalah yang terjadi dalam jemaat maka pendeta sebagai <i>to mepairan</i> berusaha menyelesaikan masalah tersebut, kemudian bagaimna sikap dan tindakan pendeta yang harus memberikan contoh kepada jemaat yang dipimpipinya.
---	--	--

Nama : T. Selman

Umur : 48 Tahun

Keterangan : Tokoh adat

1.	Apakah yang dimaksud dengan <i>to mepairan</i>	<i>To mepairan</i> yaitu orang yang bisa menjaga keberlangsungan hidup orang lain. Misalnya dalam kehidupan seorang pendeta, pendeta <i>mepairan</i> terhadap adat dan juga jemaatnya. Baik buruknya kehidupan seseorang tergantung dari <i>to mepairan</i> itu.
2.	Apa yang terjadi ketika <i>pairan</i> itu dilanggar?	Jika dilihat dari sudut pandang orang tua, dampak dari pelanggaran terhadap <i>pairan</i> akan mengakibatkan terjadinya hal buruk. Dalam kehidupan bergereja sadar atau pun tidak, tentunya akan ada dampak buruk yang terjadi dalam jemaat. Anak-anak pada zaman sekarang sudah tidak terlalu mengenal lagi yang namanya <i>pairan</i> atau <i>mepairan</i> mereka mengatakan bahwa cukup percaya saja kepada Tuhan Yesus maka semuanya akan berjalan dengan baik, tetapi terkadang tidak berkembangnya suatu ekonomi dalam masyarakat bahkan adanya mental yang tidak baik seorang

		<p>pemimpin karena melakukan pelanggaran terhadap <i>pairan</i>. Pada kenyataannya jika tidak melaksanakan <i>pairan</i> maka kehidupan suatu ekonomi dalam masyarakat tidak berkembang dan juga adanya mental yang tidak baik bagi seorang <i>mepairan</i>. Contohnya ketika dalam suatu masyarakat merasakan dukacita (meninggal), dan disamping itu terdapat masyarakat lain yang melaksanakan pekerjaan, misalnya di sawah dan dikebun dan tidak ikut serta dalam <i>mepairan</i> bagi orang meninggal tersebut, biasanya tanaman-tanaman akan diserang oleh hama dan tidak bertumbuh subur. Biasanya orang yang melakukan hal tersebut tidak menyadari akan dampak yang dilakukannya bahwa bukan hanya berdampak pada diri sendiri tapi juga bagi orang lain.</p>
3.	<p>Apa dampak dari ketaatan dalam melaksanakan <i>pairan</i>?</p>	<p>Dampak dari ketaatan dalam melaksanakan <i>pairan</i> yaitu bahwa masyarakat akan merasakan damai sejahtera, pertumbuhan ekonomi yang berkembang dengan pesat, banyak perkembangan yang terjadi masyarakat dan berkat Tuhan akan selalu mengalir dalam kehidupan masyarakat. Salah satu contoh pelaksanaan <i>pairan</i> yaitu mengikuti ibadah minggu di gereja dan ibadah-ibadah lainnya. <i>Mepairan</i> tidak hanya sebatas mengikuti aturan-aturan dalam adat. Ketika hal itu dapat dilaksanakan maka berkat Tuhan akan selalu dirasakan baik bagi diri sendiri maupun tempat dimana kita berada.</p>

4.	Bagaimana proses istilah <i>mepairan</i> dapat dibawah ke dalam kekeristenan?	Proses istilah <i>mepairan</i> dalam kekristenan dan <i>ada' mappurondo</i> dalam <i>ada' mappurondo</i> ada yang disebut dengan <i>pemali appa' randanna</i> yaitu <i>popa'tibojongam</i> (pertumbuhan padi), <i>pa'bannetauam</i> (pernikahan), <i>palitomate</i> (upacara kematian), <i>pa'bisuan</i> (peribadahan). Dalam kekristenan yang tidak <i>pa'bisuan</i> tidak digunakan karena hal itu merupakan penyembahan kepada berhala. Dalam kekristenan ada tiga unsur yang memegang pairan itu yaitu <i>to mepairan</i> di dalam gereja (tokoh agama), <i>to mepairan</i> dalam adat yaitu pemangku adat, dan <i>to mepairan</i> dalam pemerintahan atau disebut dengan <i>lalisian tallu</i> atau tia unsur kepemimpinan yang harus sejajar.
5.	Apakah makna dan nilai <i>mepairan</i> masih sama pada saat dihidupi oleh <i>ada' mappurondo</i> dengan makna dan nilai <i>mepairan</i> dalam kekristenan?	Makna dan nilai dari <i>mepairan</i> yaitu menuju kepada hal-hal baik, bagaimana berserah diri kepada Tuhan dengan berdoa dan menjaga tindakan sehingga melalui hal itu akan ada berkat dari Tuhan berupa keberlangsungan kehidupan yang sejahtera.
6	Menurut bapak apakah pendeta sebagai <i>to mepairan</i> dalam jemaat benar-benar melaksanakan <i>pairan</i> itu?	Ya pendeta sudah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dan tidak pernah melakukan pelanggaran terhadap kebiasaan-kebiasaan yang ada dalam jemaat. Hanya pendeta tahun lalu yang melakukan pelanggaran terhadap kebiasaan dalam jemaat dimana ia melaksankan pernikahan bukan pada waktu yang ditentukan oleh jemaat, yaitu <i>pealloam</i> .

Nama : Yakub

Umur : 65 Tahun

Keterangan : Tokoh adat

1.	Apakah yang dimaksud dengan <i>to mepairan</i>	<i>To mepairan</i> merupakan orang yang memiliki tanggung jawab tentang bagaimana cara sehingga orang yang dipimpinya dapat berhasil dalam segala hal yang dilakukakannya.
2.	Apa yang terjadi ketika <i>pairan</i> itu dilanggar?	Ketika <i>pairan</i> itu dilanggar maka yang terjadi adalah suatu bencana. Seperti dalam Alkitab ketika Tuhan memerintahkan kepada Adam dan Hawa untuk tidak memakan pohon pengetahuan tentang yang baik dan jahat supaya mereka tidak mati, tetapi mereka mala melanggarnya sehingga Tuhan mengusir mereka dari taman itu. Seperti itu juga ketika melakukan pelanggaran terhadap <i>pairan</i> maka akan ada imbas yang terjadi. Contohnya dalam hal pekerjaan, jika suatu pekerjaan yang dilakukan bukan atas dasar dari kerja keras, mala di dalamnya terdapat kecurangan, maka pekerjaan tersebut juga tidak akan bisa berhasil dengan baik. Maka hal tersebut dapat dikatakan sebagai tidak melaksanakan <i>pairan</i> atau tidak <i>mepairan</i> dalam hal pekerjaan. Dalam <i>ada' mappurondo</i> , ketika sedang melaksanakan pekerjaan di sawah dan orang yang juga merupakan penganut <i>mappurondo tuma'ba'</i> (membuka lahan baru perkebunan) maka akan diberi sanksi berupa <i>metunu babi</i> (membakar babi) atau mengambil alat yang diguankan karena bekerja bukan pada waktunya. Pada dasarnya, setiap pelanggaran terhadap <i>pairan</i> akan selalu ada imbas atau sanksi tertentu baik dari pemerintah, tokoh adat, dan pemangku

		agama, atau biasa disebut <i>lalisian tallu</i> ataupun sanksi dari Tuhan sendiri.
3.	Apa dampak dari ketaatan dalam melaksanakan <i>pairan</i> ?	Orang yang taat dalam melaksanakan <i>pairan</i> diyakini bahwa segala sesuatu yang dikerjakan oleh orang tersebut akan berhasil, sukses dan tidak pernah gagal. Setiap tujuan yang ingin dicapai akan berhasil orang tersebut tidak akan merasa khawatir, tidak merasa takut akan segala hal, dan tidak akan pernah gagal. Dapat dibandingkan dengan isi kitab puisi Mazmur, Amsal, dan Pengkhotba dimana disitu dapat dilihat orang-orang yang benar-benar berpegang pada <i>pairan</i> karena orang yang <i>mepairan</i> disebut juga dengan orang bijak.
4.	Bagaimana proses istilah <i>mepairan</i> dapat dibawa ke dalam kekeristenan?	Pada saat agama Kristen <i>nababa</i> (dibawa) Belanda tama <i>pa'lembanganta Pitu Ulunna Salu</i> (wilayah Pitu Ulunna Salu) <i>ya nalambik ilaam ada' mappurondo</i> (mereka mendapati <i>ada' Mappurondo</i>). <i>Ya nauam ada' mappurondo lakitarima tia itim ada' bakaru sule ampo dengan syarat taak lakipellei indo kabiasaam ki indo diwaam pairan (ada' mappurondo</i> kemudian menyatakan bahwa kami akan menerima agama Kristen dengan tidak meninggalkan <i>pairan</i> yang kami anut). Hal itu menjadi kesepakatan antara Belanda dan orang tua dulu. <i>Pairan</i> yang dibawa ke dalam kekeristenan dari <i>ada' Mappurondo</i> yaitu <i>pemali appa randanna</i> yaitu <i>pa'totiboyongan</i> (aturan pertumbuhan padi) bahwa sebelum melaksanakan pekerjaan sawah akan <i>mubatta liták</i> tanda pekerjaan sawah dimulai. <i>Pa'bannetuam</i> (aturan pernikahan) dalam <i>ada' Mappurondo</i> pernikahan dilaksanakan pada saat <i>pealloam</i> (ketika sudah proses pemanenan padi selesai) <i>palitomate</i> (aturan upacara

		<p>kematian) orang dilarang melaksanakan pekerjaan lain jika ada orang yang meninggal, dan melakukan <i>mero'</i> (tidak makan nasi) karena kita menghargai <i>tomete</i> (orang yang meninggal), <i>pa'bisuan</i> (peribadahan) dalam <i>ada' Mappurondo</i>. Dalam kekristenan hal itu merupakan ibadah yang dilaksanakan setiap hari minggu digereja.</p>
5.	<p>Apakah makna dan nilai <i>mepairan</i> masih sama pada saat dihidupi oleh <i>ada' mappurondo</i> dengan makna dan nilai <i>mepairan</i> dalam kekristenan?</p>	<p>Makna dan nilai <i>mepairan</i> dalam kekristenan dan makna dan nilai <i>mepairan</i> dalam <i>ada' mappurondo</i> pada dasarnya sama karena keduanya merujuk kepada kebaikan atau hal-hal yang positif yang dapat membawa hal-hal yang baik dalam kehidupan, seperti berjalannya suatu kehidupan yang baik, dan kehidupan suatu anggota atau komunitas akan selalu terberkati. Tetapi yang membedakan yaitu pelaksanaannya dan bermaam-macam.</p>
6	<p>Menurut bapak apakah pendeta sebagai <i>to mepairan</i> dalam jemaat benar-benar melaksanakan <i>pairan</i> itu?</p>	<p>Pendeta dalam melaksanakan <i>pairan</i> sudah benar-benar melaksanakan <i>pairan</i> itu dilihat dari perkembangan yang terjadi dalam jemaat. Contohnya sudah banyak sosialisasi yang dilaksanakan, setiap hari-hari besar dilaksanakan ibadah di gereja dan bagaimana pendeta yang slelau mendoakan warga jemaat.</p>